BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setiap karya ilmiah yang dibuat disesuaikan dengan metodologi penelitian. Dan seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu.

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas.

Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bagman dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹

Berpijak dari definisi penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat tentang hukum memilih pemimpin non muslim menurut Quraish shihab dan Sayyid Qutb.

Sedang jenis penelitian yang di pakai oleh peneliti adalah jenis penelitian kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan dapat diartikan

¹ Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995,hlm., 62.

sebagai suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan ataupun laboratorium atau didalam museum.

Pengertian studi kepustakaan menurut beberapa Ahli yaitu:

Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Penelitian’ mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan:

“**Studi kepustakaan** adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Selanjutnya menurut Nazir (1998 : 112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topic penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila kita telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti: mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat

memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Untuk melakukan studi kepustakaan, perpustakaan merupakan suatu tempat yang tepat guna memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca dan dikaji, dicatat dan dimanfaatkan (Roth 1986). Seorang peneliti hendaknya mengenal atau tidak merasa asing dilingkungan perpustakaan sebab dengan mengenal situasi perpustakaan, peneliti akan dengan mudah menemukan apa yang diperlukan. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti mengetahui sumber-sumber informasi tersebut, misalnya kartu katalog, referensi umum dan khusus, buku-buku pedoman, buku petunjuk, laporan-laporan penelitian, tesis, disertasi, jurnal, ensiklopedi, dan bahan-bahan khusus lain. Dengan demikian peneliti akan memperoleh informasi dan sumber yang tepat dalam waktu yang singkat.²

B. Jenis Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah “*things know or assumed*” yang berarti bahwa data itu sesuatu yang dianggap atau diketahui. Diketahui artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik. Manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan, dan untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan, karena persoalan yang timbul pasti ada penyebabnya. Maka, memecahkan persoalan ditujukan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut.³

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu jenis data yang menguraikan beberapa pendapat, konsep atau teori yang menggambarkan atau menyajikan masalah yang berkaitan dengan hukum memilih pemimpin non muslim.

². M. nazir., Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003, Hlm., 27.

³. Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, Referensi, Jakarta, 2013, hlm., 99

C. Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu sumber data yang memaparkan data langsung dari tangan pertama, yaitu data yang dijadikan sumber kajian.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama atau acuan dari penelitian ini adalah :

- a. Kitab Tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab
- b. Kitab Tafsir Fi Dzilalil Qur'an karya Sayyid Qutub

Kitab tafsir di atas digunakan sebagai kitab primer karena sangat relevan dengan masalah (objek) yang sedang dikaji atau diteliti sesuai dengan judul. Maka dengan digunakan kitab tersebut sebagai sumber data primer dapat diharapkan penelitian ini dapat terselesaikan secara fokus dan mendalam.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder yaitu sumber yang diperoleh, dibuat merupakan perubahan dari sumber pertama, yaitu data yang dijadikan sebagai literatur pendukung.⁵ Dalam hal ini sumber data sekunder bisa dari buku – buku yang berkaitan, kitab – kitab tafsir lainnya dan juga dari majalah dan tabloid ataupun dari internet yang di dalamnya berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini. sebagai penunjang dari data primer yaitu :

- a. Ngalim Purwanto dkk, Administrasi Pendidikan, Mutiara, Jakarta, 1984
- b. Ghalia Indonesia, Pemimpin dan Kepemimpinan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984
- c. Veithzal Rivai, Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003
- d. Ibnul Qoyyim al-Jauzi, Ahkam Ahlu Dzimmah
- e. Dr. Yusuf Qardhawi, Ghairul Muslimin fi Mujtama' Muslim, dan Ahkam Aqolliyat, Dar El-Kutub El-Imiyyah, Libanon,

⁴. Noeng Muhajir, Metode Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, Jakarta, 1993, hlm., 5

⁵. Imam Barnabid, Arti dan Sejarah Pendidikan, FIP IKIO, Yogyakarta, 1982, hlm., 55

- f. Ibnu Taimiyyah, *Al-Hisbah fi Al-Islâm a w Wazhîfah Al-Hukûmah Al-Islâmiyyah*, Dar El-Kutub El-Imiyyah, Libanon

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, harus disesuaikan dengan persoalan, paradigma, teori dan metodologi. Dalam hal ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data dan informasi dari obyek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikan secara utuh tanpa melakukan tambahan maupun pengurangan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi kepustakaan, yaitu dengan mencatat, membaca, mempelajari, mengkaji, ataupun menganalisis materi-materi yang mengemukakan Tinjauan Hukum Memilih Pemimpin Non Islam yang diambil dari buku-buku yang menjadi sumber data.

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Kemudian setelah data dikumpulkan proses selanjutnya adalah melakukan pembahasan dengan dua metode. Pertama deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel – variabel yang bisa dijelaskan.⁶ Kedua komparatif adalah membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan – perubahan pandangan kedua mufassir yang meliputi: methodology, epistemology dan argumentasi.

Dari keterangan di atas peneliti ingin mendiskripsikan dan mengkomparasikan data yang di temui melalui objek kajian yang telah ditentukan peneliti dilatar belakang masalah yaitu penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah dan Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Dzilalil Qur'an dengan seobjektif mungkin.

⁶. Setyosar Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, PT. Kencana, Jakarta, 2010, hlm., 36

Sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis isi (Content Analysis). Dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Data penelitian diklarifikasikan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.
2. Hasil Klarifikasi dan selanjutnya disistematisasikan.
3. Data yang telah disistematisasikan kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar dalam mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan akan dilakukan secara deduktif, yaitu mendahulukan pemahaman umum lalu ditarik pemahaman secara khusus, sehingga hasil pemahamannya dapat dengan mudah dipahami atau disampaikan.⁷

F. Uji Keabsahan data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Alwasilah dalam Bachri menjelaskan bahwa “tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika”.

Kebenaran atau validitas harus dirasakan merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga hal menurut Alwasilah dalam Bachri “yakni: 1) deskriptif, 2) interpretasi, dan 3) teori dalam penelitian kualitatif”. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Bachri ada 4 (empat), yaitu:⁸

1. Derajat kepercayaan (credibility)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan

⁷ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, Rajawali Press, Jakarta, 1993, hlm. 85.

⁸ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, Kencana, Jakarta, 2011, hlm., 141

hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (transferability)
3. Kebergantungan (dependability)

Merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian non kualitatif, yaitu bila ditiadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama. Sedangkan dalam penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu karena faktor manusia sebagai instrumen, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.

4. Kepastian (confirmability)

Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang. Selain itu, dalam keabsahan data ini juga dilakukan proses triangulasi. Menurut William Wiersma:

“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses to a sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedurs”. Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni; triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini dilakukan dalam penelitian ini guna pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan.

⁹. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm., 372